

**MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU DAN
PEMERATAAN PEDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
AL HIKMAH GUNUNGKIDUL**



Oleh :

**Asep Supriyadi
NIM: 1220411275**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
**YOGYAKARTA
2016**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU DAN PEMERATAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH GUNUNGKIDUL

Nama : Asep Supriyadi, S. Pd.I.

NIM : 1220411275

Jenjang : Magister

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 19 Agustus 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 27 Agustus 2016

Direktur,




(Signature)
Prof. Nurchaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

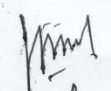
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU DAN PEMERATAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH GUNUNGKIDUL

Nama : Asep Supriyadi, S. Pd.I.
NIM : 1220411275
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Zulkipli Lessy, M. Ag., MSW., Ph.D. ()

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Khoiruddin, MA., Ph.D. ()

Penguji : Dr. Sukiman, M. Pd. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 19 Agustus 2016

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 88,33/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN GRATIS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP MUTU DAN PEMERATAAN
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH GUNUNGKIDUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Asep Supriyadi

NIM : 1220411275

Program Studi: Pendidikan Islam

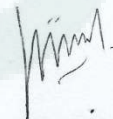
Konsentrasi : Manajemen dan kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 04 Agustus 2016

Pembimbing,



Prof. Dr. Khoiruddin Nasution, MA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asep Supriyadi
NIM : 1220411275
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini adalah secara keseluruhan penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



Asep Supriyadi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Supriyadi
NIM : 1220411275
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen dan kebijakan Pendidikan Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka siap ditinjak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Asep Supriyadi

ABSTRAK

Asep Supriyadi, *Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Gratis dan Implikasinya Terhadap Mutu dan Pemerataan Pendidikan di Pondok Pesantren Al Hikmah Gunungkidul.*

Pemenuhan hak atas pendidikan diwajibkan kepada negara, pemerintah dan keluarga sebagaimana Pasal 49 UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Peran ini diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003. Contoh Peran masyarakat adalah mendirikan pondok pesantren. Pondok Pesantren dapat membantu bagi kaum marginal. Bahkan, ada beberapa pondok pesantren yang menggratiskan biaya pendidikan sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah. Pondok pesantren yang menggratiskan biaya santri-santrinya dalam pendidikan dan tidak kalah dalam kualitasnya, merupakan sebuah pola yang perlu diteliti. Penelitian ini bertujuan Mengungkap model manajemen dan kebijakan pendidikan gratis; Mengungkapkan implementasi pendidikan gratis; Mengungkap implikasi manajemen dan kebijakan pendidikan gratis yang dilakukan pondok pesantren Al-hikmah bagi mutu dan pemerataan pendidikan dan Mengungkap problematika manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen, kebijakan, mutu pendidikan, pemerataan pendidikan, pembiayaan pendidikan dan pondok pesantren. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan waawancara, observasi, dokumentasi dan pengamatan.

Penelitian menghasilkan Model kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah merupakan sintesa dari dari informasi yang berupa idealita dan realita yang bertemu dengan aktor yang memiliki kearifan dan modal (*capital*) sehingga melahirkan sebuah kebijakan yang menjadi solusi atas permasalahan lingkungan sekitar. Model Manajemen Pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah menerapkan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk sekolah formal. Sedangkan untuk di pesantren sendiri menerapkan Model Manajemen Berbasis Masyarakat (MBS). Implementasi kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah diwujudkan dalam bentuk tidak dipungutnya biaya asrama (tinggal), pendidikan dan makan gratis. Namun masih dipungut biaya pendaftaran dan infaq syahriah yang sifatnya sukarela. Selebihnya dari itu, biaya pendidikan di gratiskan. Pengelolaan dan kebijakan pondok pesantren gratis memberikan implikasi terhadap mutu dan pemerataan pendidikan. Problematika yang dihadapi terbagi menjadi dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor Pendukung yang menjadi akses kemudahan dalam menjalankan proses pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah diantaranya (1) Dana Kebaikan Umat. (2) Lembaga-Lembaga support (3) Unit Usaha Entrepreneur (4) Kebaikan personal, Sedangkan untuk faktor yang menjadi hambatan adalah sebagai berikut: (1) manajerial pendanaan dan kurangnya SDM. Sedangkan isu eksternal yang mempengaruhi adalah isu tentang terorisme (*islamophobia*), sehingga orang ragu untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

Keyword: Pendidikan Gratis, Mutu pendidikan, Pemerataan Pendidikan, Pondok Pesantren

MOTTO

“Mudah memudahkan”

“Dengan kebersamaan Semua mejadi ringan”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis untuk saya persembahkan untuk:

- ❖ Orang tuaku yang selalu member semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini
- ❖ Istriku yang tak pernah lelah membantu dalam proses penulisan tesis.
- ❖ Anakku yang selalu menjadi obat kepenatan dari proses penulisan tesis ini.
- ❖ Teman-Teman ku seperjuangan semua

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ya Rabbana atas segala limpahan karunia yang telah Engkau berikan. Maha suci Engkau pencipta alam semesta, pemberi segala peminta. Engkau mengetahui segala yang tak terketahui oleh mata. Terima kasih ya Allah atas segalanya. Kalau bukan karena taufik dan Hidayah-Mu, hamba tidak bergerak dan tidak pula melakukan aktifitas apapun, termasuk penggarapan tesis ini.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi yang memberi inspirasi dan model paripurna kebaikan. Sejarahmu tak lekang oleh waktu. Beribu-ribu tahun sampai sekarang dan masa mendatang, jejakmu akan selalu ditiru karena engkau model agung dari sebuah pendidikan paripurna. Tidak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada para sahabat, pengikut serta ulama-ulam pewaris kenabian sehingga kepada kita yang menjalankan fungsi risalah. Semoga kita termasuk umatnya dan mendapat syafa'at yang dianugerahkan oleh Allah untuk umat nabi melalui kanjeng nabi Muhammad SAW.

Tesis ini dapat terselesaikan atas dukungan dan doa dari semua pihak sehingga penulis mampu terus berusaha untuk bisa memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan penulis panjatkan doa *jazakumullah akhsanal jaza*, semoga Allah memberikan ganjaran yang sebaik-baiknya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA.,M.Phil.,Ph.D selaku Direktur Pascasarjana.
3. Bapak Prof. Khoiruddin, MA yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Ayahanda H. Wahyudin dan Ibunda Hj. Een tercinta terima kasih atas semuanya.
5. Istriku, Ghina Fauziah; Anaku, Ghania Salima Darain, ayah ucapkan terima kasih atas semuanya. I Love U All
6. Saudara-Saudaraku: Si Bungsu, Ade Yuli, Kaka Kedua, Dede Somantri, Kakak pertama, H. M. Jubaedi terima kasih atas masukan-masukannya.
7. Seluruh subjek dan informan penelitian. Tanpa bantuan dan kerjasamanya, maka tidak akan ada karya ini.
8. semua pihak yang tak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Hanya kepada-Nya penulis serahkan untuk urusan pahalanya.

Yogyakarta, Agustus 2016.

Asep Supriyadi

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Definisi Operasional Objek Penelitian.....	22
3. Subjek Penelitian.....	22
4. Metode Pengumpulan Data.....	24
5. Analisis Data.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II : LANDASAN TEORI.....31

A. Manajemen Pendidikan Gratis	31
B. Model Manajemen Pendidikan.....	47
C. Kebijakan Pendidikan Gratis.....	53
D. Implementasi Kebijakan	55
E. Peran Pondok Pesantren.....	58
F. Mutu Pendidikan.....	59
G. Pemerataan Pendidikan.....	73

BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL HIKMAH...75

A. Profil Yayasan Al hikmah.....	76
B. Sejarah dan kedaan pesantren Al Hikmah.....	78
C. Visi, Misi dan Kompetensi Pondok PesantrenAl Hikmah.....	80
D. Keadaan Santri dan Prestsinya.....	83
E. Pendidikan Formal MA Al Hikmah.....	86
F. Pendidikan Formal SMK Al Hikmah.....	90
G. Pendidikan Formal SMP Al Hikmah.....	92
H. Sumber Dana.....	94

BAB IV: PEMBAHASAN

A. Model Kebijakan Dan Manajemen Pendidikan Gratis Di Pondok Pesantren Al Hikmah.....	96
1. Kebijakan Pendidikan Gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah	96

2. Manajemen Pendidikan Gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah.....	101
B. Implementasi Kebijakan Pendidikan Gratis Di Pondok Pesantren Al Hikmah.....	116
C. Implikasi Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Gratis Bagi Mutu Dan Pemerataan Pendidikan.....	121
1. Implikasi Terhadap Mutu.....	122
2. Implikasi Terhadap Pemerataan Pendidikan.....	125
D. Problematika.....	127

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	130
B. Saran.....	134

DAFTAR PUSTAKA.....	136
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ilustrasi perbedaan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, 26
Tabel 2	Teori X dan Y Mc Gregor, 41
Tabel 3	Materi Ajar Pondok Pesantren Al Hikmah, 81.
Tabel 4	Jumlah Kyai/Pengasuh/Ustadzd dan tenaga administrasi, 82
Tabel 5	Sarana Pendukung Pondok Pesantren Al Hikmah, 83.
Tabel 6	Prestasi Santri Pondok Pesantren Al Hikmah, 85.
Tabel 7	Prestasi Siswa MA Al Hikmah, 89.
Tabel 8	Jumlah siswa SMK tahun ajaran 2015/2016, 91.
Tabel 9	Teori dan aplikasi kebijakan sebagai proses di Pondok Pesantren Al Hikmah, 100.
Tabel 10	Sumber Pendanaan Sekolah formal di pondok pesantren Al Hikmah, 103.
Tabel 11	Sumber Dana Pondok Pesantren Al Hikmah, 106.
Tabel 12	Materi Ajar Pondok Pesantren Al Hikmah, 110.
Tabel 13	Komponen biaya yang dibebankan kepada orang tua, 117.
Tabel 14	Prestasi Santri Al Hikmah, 122.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Alur Analisis Data Model Interaktif, 28.
- Gambar 2 Struktur Yayasan Al Hikmah tahun 1989-2012, 76.
- Gambar 3 Struktur kepengurusan Yayasan tahun 2012-2017,77.
- Gambar 4 Proses kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah, 99.
- Gambar 5 Struktur kepengurusan Yayasan tahun 2012-2017,111.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi manusia, tidak terlepas manusia Indonesia. Hak tersebut sudah tercantum secara yuridis dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 C ayat (1) UUD 1945, yang berbunyi sebagai berikut:

“Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Pengaturan mengenai perlindungan hak asasi manusia untuk memperoleh pendidikan ini juga telah diatur dalam Pasal 12 Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (UU No. 39/1999) dan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU No. 23/2002), yaitu pada Pasal 9 ayat (1) dan Pasal 49 UU No. 23/2002, yang masing-masing berbunyi sebagai berikut:

Pasal 12 UU No. 39/1999:

“Setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berahlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.”

Pasal 9 ayat (1) UU No. 23/2002:

“Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.”

Pasal 49 UU No. 23/2002:

“Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.”

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan UU No. 23 tahun 2002 di atas disebutkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap orang. Namun, pada realitanya tidak semua warga Indonesia dapat mengakses pendidikan secara merata. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan akses pendidikan yang merata, Pemerintah Indonesia memiliki program pendidikan dasar gratis bagi seluruh warganya.

Pendidikan gratis di Indonesia mulai bergulir pada tahun 2008 yaitu dengan terbitnya peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar. Adanya program wajib belajar ini menjamin masyarakat Indonesia untuk dapat mengakses pendidikan dasar, sebagaimana disebutkan pada pasal 9 ayat 1.¹ Program ini bertujuan mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. Pendidikan gratis bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²

Bahkan, lebih lanjut PP No. 47 tahun 2008 menyebutkan bahwa warga negara Indonesia yang berusia di atas 15 (lima belas) tahun dan belum lulus pendidikan dasar dapat menyelesaikan pendidikannya sampai lulus atas biaya Pemerintah dan/atau pemerintah daerah.³ Program wajib belajar ini dapat

¹ Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya. (PP No 47 tahun 2008 pasal 9 ayat 1)

² PP No 47 tahun 2008 pasal 2 ayat 1 & 2

³ PP No 47 tahun 2008 pasal 9 ayat 3

diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.⁴

Program wajib belajar 9 tahun yang merupakan pendidikan gratis di Indonesia hanya sampai pada pendidikan dasar yakni setingkat SD hingga SMP. Sedangkan untuk pendidikan setelahnya, pemerintah belum memiliki program yang serupa.

Di Indonesia, pemenuhan hak atas pendidikan diwajibkan kepada negara, pemerintah dan keluarga.⁵ Masyarakat pun dapat berperan dalam pendidikan yang meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan. Peran ini diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.⁶

Salah satu peran aktif dari masyarakat adalah dengan adanya pendirian Pondok Pesantren. Menurut sumber yang telah dibaca, bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang dipimpin oleh kyai.⁷ Bila dilihat dari sudut pandang UU SISDIKNAS, maka kyai beserta jajarannya memainkan peran perseorangan atau kelompok yang dapat berperan dalam mengelola pendidikan dan pengendalian mutu pendidikan.

Tidaklah diragukan, pesantren memiliki peranan besar dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan berkeadaban. Ketika kebanyakan masyarakat merasa khawatir karena takut tidak dapat menyekolahkan anak-anak mereka disebabkan biaya sekolah-sekolah formal yang melambung tinggi, sistem

⁴ PP No 47 tahun 2008 pasal 3 ayat 1

⁵ Pasal 49 UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

⁶ UU No. 20 tahun 2003, BAB XV peran serta masyarakat dalam pendidikan, Pasal 54 ayat 1

⁷ Ainurafiq Dawan & Ahmad Ta'arif, *Manajemen Madrasah Berbasis Pasantren* (Yogyakarta: Lista Friska Putra, 2004), hlm. 103

pendidikan yang cenderung birokratis, formalistik, elitis atau tidak merakyat, pesantren menjadi pahlawan dan dapat membantu bagi kaum marginal.⁸

Bahkan, ada beberapa Pondok Pesantren yang menggratiskan biaya pendidikan sebagaimana yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pesantren ini terletak di Karangmojo. Saat ini, Pondok Pesantren Al-Hikmah mendidik 750 santri yang datang dari berbagai daerah di Indonesia. Selain belajar agama, mereka juga belajar di sekolah formal dari tingkat SMP, MTs, MA, dan SMK.⁹ Sebagaimana dikatakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Hikmah, Harun Al-Rasyid, bahwa sebanyak 40 persen santri berasal dari Gunungkidul dan 60 persen dari luar daerah, Jateng, Jatim, Jabar, Jakarta, NTT, Lampung, Jambi, Aceh dan Sulsel, Papua.¹⁰

Meskipun pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah gratis, akan tetapi pemberitaan prestasi (capaian) yang diraih kerap mewarnai Pondok Pesantren Al-Hikmah ini. Sebagai salah satu contoh capaian Pondok Pesantren Al-Hikmah pada bulan Januari 2013 tahun ini memperoleh kunjungan rombongan mahasiswa dan mahasiswi dari perguruan tinggi dari Malaysia, dengan tujuan untuk studi banding di Pondok Pesantren tersebut.¹¹

Sekolah SMP dan MA di Pondok Pesantren Al Hikmah ini justru setiap tahunnya termasuk sekolah yang berprestasi. SMP Al Hikmah adalah sekolah berbasis pesantren satu-satunya di DIY. Sedangkan MA Al Hikmah adalah

⁸ Ma'arif, Syamsul, *Pesantren VS Kapitalisme sekolah*, (Semarang: Needs Press, 2008) Hal 136-137

⁹ <http://rri.co.id>, *pesantren Al-Hikmah Kirim 121 Santri Hijrah*, Edisi 24 Juli 2013.

¹⁰ [Vivanews.co.id](http://vivanews.co.id) *Pesantren Teladan Gratis di Gunung Kidul* Edisi 11 Agustus 2011

¹¹ www.jogjaanantara.com, *Ponpes Al-Hikmah tujuan studi mahasiwa Malaysia* Edisi 8 Maret 2013

sekolah MA no.1 (teladan) se-Gunung Kidul dan sekolah teladan no 5 di DIY pada tahun 2005.¹²

Meskipun semuanya gratis tetapi bukan berarti tidak mutu. Sejak periode tahun ajaran 2004/2005 sampai 2006/2007 peserta UNAS dari MA Al Hikmah lulus 100%. Pada tahun 2005/2006, MA Al Hikmah mendapat penghargaan sebagai juara II MA se Propinsi DIY, dan pada tahun yang sama Madrasah Aliyah Al Hikmah Karangmojo mendapatkan Predikat ke-2 se DIY Madrasah berprestasi untuk jurusan IPS. MA Al Hikmah yang baru 7 kali meluluskan siswanya mencoba mensejajarkan diri sebagai salah satu pencetak generasi beriman, bertaqwa dan berguna di Masyarakat dengan ikut mencerdaskan anak bangsa.¹³

Meski terletak agak jauh dari pusat Ibu Kota Kabupaten maupun Propinsi, MA Al Hikmah aktif berpartisipasi dan berprestasi dalam berbagai kegiatan di seputar dunia kependidikan, baik itu pada tingkat kecamatan/Kabupaten/Propinsi. Pernah memenangkan lomba gerak jalan, baris berbaris, MTQ, Lomba Pidato 4 Bahasa, dan merupakan penyedia atlit PORDA untuk cabang beladiri Pencak Silat. Prestasi yang diraih para santri/siswa MA Al Hikmah diantaranya juara I debat bahasa Inggris tingkat kabupaten 2005, tahun 2006 menjadi juara harapan I, tahun 2007 juara I dan II kejuaraan pencak silat Pon-Pes se DIY. Juga juara III tetaer Ramadhan di kampus UGM Yogyakarta dan juara harapan II lomba pidato empat bahasa tingkat kabupaten.¹⁴

¹² Vivanews.co.id *Pesantren Teladan Gratis di Gunung Kidul* Edisi 11 Agustus 2011

¹³ www. El-Hikmah. Com, *Pondok Pesantren al hikmah sumberjo dan pendidikan formal di dalamnya*, diakses tanggal 25 Oktober 2013

¹⁴ *Ibid*

Dengan demikian, sekolah-sekolah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki kualitas yang tidak kalah dari sekolah yang lain, dan terbukti sekolah-sekolah di Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki prestasi. Disamping itu juga Pondok Pesantren Al-Hikmah memiliki peran dalam upaya pemerataan pendidikan. Pondok Pesantren ini menampung 750 santri dengan biaya gratis baik sekolah maupun Pondok Pesantren.

Kondisi Pondok Pesantren yang mampu menggratiskan biaya santri-santrinya dalam pendidikan dan tidak kalah dalam kualitasnya, merupakan sebuah pola dan manajemen yang perlu diteliti secara mendalam. Tentunya, di Pondok Pesantren Al-Hikmah tidak terlepas dari kebijakan internal maupun eksternal sehingga sekolah tersebut memiliki mutu. Oleh karena itu, kondisi tersebut menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada model manajemen pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-hikmah Gunungkidul serta implikasinya terhadap pemerataan dan mutu pendidikan. Fokus tersebut meliputi beberapa rumusan masalah yang akan dicari jawabannya yaitu:

1. Bagaimana model manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?
2. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?

3. Bagaimana implikasi manajemen dan kebijakan pendidikan gratis yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah bagi mutu dan pemerataan pendidikan.
4. Apa problematika manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap model manajemen pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah dengan spesifikasi tujuan:

1. Mengungkap model manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah
2. Mengungkapkan implementasi pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah
3. Mengungkap implikasi manajemen dan kebijakan pendidikan gratis yang dilakukan Pondok Pesantren Al-hikmah bagi mutu dan pemerataan pendidikan
4. Mengungkap problematika manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah

Manfaat penelitian ini secara umum berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya berkaitan dengan manajemen pendidikan gratis berbasis Pondok Pesantren, pemerataan pendidikan dan mutu pendidikan Pondok Pesantren. Penelitian ini berguna untuk menemukan pola-pola manajemen dan kebijakan pendidikan gratis yang dilakukan di Pondok Pesantren. Secara khusus,

manfaat penelitian ini terbagi kepada dua hal yakni mafaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis

- a. Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk pengembagangan keilmuan di bidang manajemen dan kebijakan pendidikan gratis yang diadakan di Pondok Pesantren.
- b. Menjadi salah satu model pengelolaan dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren

2. Manfaat secara Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan gratis, terkhusus bagi Pondok Pesantren Al-Hikmah dalam mengetahui kondisi ideal dan kenyataan.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi segenap stakeholder dalam pengelolaan pendidikan gratis di Pondok Pesantren.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dengan topik pendidikan gratis telah dilakukan oleh beberapa orang yang peneliti seperti yang telah dilakukan oleh Supriyatno dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis (Kasus di SDN Cileungsi 06 dan SDN Cinyosog 02 Bogor).

Penelitian di atas menghasilkan temuan sebagai berikut : Implementasi kebijakan sekolah gratis dilihat dari : 1) Faktor-faktor komunikasi yang meliputi

: a) Banyaknya pihak yang terlibat memadai dilihat dari kemampuan bekerja; b) Media efektif dilihat dari sampainya pesan-pesan sekolah gratis pada masyarakat; dan c) Waktu sosialisasi efektif; 2) Faktor sumber daya manusia kurang efektif dilihat dari keterbatasan wewenang pengelola dalam memanfaatkan dana sekolah gratis melalui BOS; 3) Faktor sikap (disposisi), respon masyarakat positif begitu juga komitmen para pengelola sekolah gratis; dan 4) Faktor Struktur Birokrasi, a) Mekanisme penyaluran dana mengalami hambatan dalam waktu penerimaan; b) Mekanisme pelaporan sesuai dengan pedoman sekolah gratis; Manfaat sekolah gratis bagi masyarakat adalah: 1) Memberikan keringanan dalam menyekolahkan anaknya; 2) Membangun kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa. Faktor pendorong adalah: 1) Kebijakan pemerintah tentang sekolah gratis direspon positif; 2) Masyarakat terdorong menyekolahkan anak di sekolah gratis. Sedangkan Penghambat dalam implementasi sekolah gratis antara lain : 1) Jumlah dana yang di terima di berbagai wilayah sama nominasinya tanpa melihat kebutuhan sekolah masing-masing; (2) waktu penyaluran tidak tiap bulan; dan 3) Kesulitan dalam membuat pelaporan yang dirasakan oleh tiap sekolah.¹⁵

Sulastri pernah melakukan penelitian dengan judul Analisis implementasi Pendidikan Gratis pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menghasilkan bahwa Implementasi kebijakan pendidikan gratis dapat ditilik dari empat elemen yang dianggap Edward III memiliki pengaruh signifikansi implementasi kebijakan. Dari studi tentang implementasi kebijakan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian

¹⁵ Supriyanto, “*analisis implementasi kebijakan sekolah gratis (kasus di SDN Cileungsi 06 dan Sdn Cinyosog 02 Bogor*” Abstrak Tesis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Pasca Sarjana UI , hlm vii

menyimpulkan secara umum empat elemen Edward III telah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang meskipun belum cukup sempurna. Artinya, empat elemen Edward III belum sepenuhnya dipenuhi oleh pemerintah daerah maupun Pusat. Kebijakan gagal dikarenakan didesain tanpa panduan pendidikan gratis yang jelas dan dukungann dana yang memadai. Disamping itu juga disebutkan dalam penelitian ini bahwa program pendidikan gratis cukup berdampak terhadap aspek pembelajaran dan manajemen sekolah, seperti pembiayaan, partisipasi anak bersekolah, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, profesionalisme guru, ekstrakurikuler, partisipasi siswa, dan partisipasi orang tua dalam program sekolah.¹⁶

Angki Kusuma Dewi, Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT, untuk mengidentifikasi faktor internal (SO) dan eksternal (WO) agar dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang dimiliki oleh sekolah, kemudian menggabungkannya untuk mendapatkan strategi optimal untuk jangka pendek maupun jangka panjang, kemudian dilanjutkan dengan menentukan atribut mana dari faktor internal dan eksternal yang berpotensi menimbulkan konflik antara stakeholder penyedia jasa pendidikan (kepala sekolah dan guru) dengan stakeholder pengguna jasa pendidikan (siswa, orang tua dan masyarakat). Hasil analisis data menyebutkan bahwa sekolah mempunyai kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, Strategi WO untuk

¹⁶ Sulastrri, “*Analisis implementasi Pendidikan Gratis pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Tangerang*” Tesis FISIP UI, hlm 102

jangka pendek dan Strategi SO untuk jangka panjang. Selain itu hipotesa terbukti bahwa stakeholder penyedia jasa pendidikan cenderung melihat dirinya lebih baik daripada stakeholder pengguna jasa pendidikan dan potensi konflik terbesar yang muncul baik untuk saat ini maupun dimasa yang datang adalah antara institusi sekolah sebagai stakeholder penyedia jasa pendidikan dengan masyarakat sebagai stakeholder pengguna jasa pendidikan.¹⁷

Penelitian pertama dilakukan di sekolah formal SD Cileungsi untuk mengetahui implementasi pendidikan gratis dengan dana pemerintahan. Penelitian kedua dilakukan di SMP di Kabupaten Tangerang yang menganalisis implementasi berdasar teori Edward III, penelitian ketiga dilakukan di SMA Negeri yang berprestasi rendah di Jakarta dalam rangka peningkatan mutu dengan menggunakan analisis SWOT. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui model manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di sekolah yang berbasis pesantren. Disamping itu juga penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah itu sendiri yang memberikan pendidikan gratis baik di sekolah maupun pendidikan di Pondok Pesantren.

E. Kerangka Teori

a. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan.

¹⁷ Angki Kusuma Dewi, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah di DKI Jakarta*”, Abstrak Tesis FE UI, hlm vii

Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan.¹⁸

Manajemen pendidikan juga dapat dimaknai semua kegiatan yang meliputi usaha-usaha besar seperti mengenai perumusan *policy* pengarahannya, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana seperti menjaga sekolah dan sebagainya.¹⁹

Subtansi yang menjadi garapan pendidikan sebagai proses atau disebut juga dengan fungsi manajemen pendidikan adalah perencanaan; pengorganisasian; pengarahannya (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi, serta pengembangan organisasi); pengendalian meliputi pemantauan (monitoring), penilaian dan pelaporan. Monitoring dan evaluasi.

Garapan manajemen pendidikan dalam sebuah sistem manajemen terkait dengan bidang apa saja yang dikelola untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan termasuk mengelola sumber daya (*resource*) yang dimiliki oleh organisasi. Sumber daya tersebut adalah *man* (manusia), *money* (uang), *material* (bahan/alat-alat), *methods* (teknik/cara), *machine* (mesin), *market* (pasar), dan *minuts* (waktu) yang biasa disebut dengan 7 M.²⁰

Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹⁸ Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013) hlm. 5

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Dengan demikian, maka manajemen pendidikan adalah serangkaian usaha pengelolaan sumberdaya dengan cara perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi yang dimaksudkan untuk kebutuhan pendidikan.

b. Kebijakan Pendidikan Gratis

Kebijakan tentang pendidikan merupakan kebijakan publik (*public policy*). Kebijakan publik ini Kebijakan pendidikan gratis secara nasional sudah diluncurkan sejak terbitnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2008 tentang wajib belajar. Adanya program wajib belajar ini menjamin masyarakat Indonesia untuk dapat mengakses pendidikan dasar, sebagaimana disebutkan pada pasal 9 ayat 1 yang berbunyi.

Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya program wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.

Program ini berfungsi mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia. Pendidikan gratis bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²²

²¹ Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) hal 68

²² PP No 47 tahun 2008 pasal 2 ayat 1 & 2

Gratis menurut Poerwadarminta²³ secara harfiah adalah cuma-cuma (tidak dipungut bayaran). Jika kata gratis difrasekan dengan kata pendidikan maka dapat diartikan bahwa pendidikan gratis adalah pelayanan yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengasuh pesantren, guru, dan pegawai sekolah/pesantren untuk menyiapkan kebutuhan dan melayani segala keperluan siswa tanpa memungut biaya dari orangtua/wali dan siswa.

Pendidikan gratis adalah pembebasan segala biaya penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik/orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah.²⁴

Dalam penelitian ini, pendidikan gratis dimaknai tidak hanya kebijakan pendidikan gratis yang dikeluarkan berdasarkan peraturan negara. Akan tetapi, meliputi kebijakan pendidikan gratis yang dikeluarkan oleh institusi pendidikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah kebijakan pendidikan gratis yang dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunungkidul yang menggratiskan biaya pendidikan hingga sampai jenjang SMA padahal negara belum menggratiskannya.

c. Dana Pendidikan

Pendidikan tidak terlepas dari dana, meskipun pendidikan itu gratis. Istilah gratis hanyalah istilah yang bersumber dari konsumen pendidikan, karena dengan gratis itu konsumen pendidikan tidak mengeluarkan dana. Akan tetapi, pengelola pendidikan tentunya mengeluarkan dana paling tidak untuk operasionalnya.

²³ Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hlm 50

²⁴ Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm 84

Pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan efisien inilah yang dapat menutupi dana pendidikan yang menjadi beban konsumen.

Dana pendidikan merupakan hal yang urgen dan penting. Adanya dana pendidikan menjadi faktor penting untuk peningkatan mutu pendidikan. Cohn mengatakan, biaya dan mutu pendidikan mempunyai keterkaitan secara langsung. Biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan, dan tenaga pendidikan yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar²⁵. Senada dengan Edgar bahwa biaya adalah salah satu diantara sekian banyak faktor penentu yang berfungsi dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar.²⁶

Asumsi-asumsi di atas menunjukkan bahwa dana pendidikan merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Dana pendidikan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dana pendidikan pun berhubungan dengan pengelolaan pendidikan. Manajemen dan dana pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dana pendidikan memerlukan pengelolaan yang baik agar dana pendidikan menjadi efisien.

Manajemen pengelolaan pembiayaan yang tepat adalah dengan memperhatikan sakala prioritas, mengutamakan kebutuhan urgen serta memperhatikan kondisi keuangan yang dimiliki, hal itu akan menyelamatkan ekonomi institusi sekolah dan terhindar dari penggunaan pembiayaan yang tidak

²⁵ Elchanan Cohn, *The Economics of Education An Introduction* (Massachussets:Ballinger Publishing Company, 1979), hlm. 79

²⁶ Edgar C. Morphet, *The Economics and Financing of Education* (New Jersey: Prenticce Hall Inc.,Engelwood Cliff, 1983), hlm. 83

efektif. Menurut Nur Kholis, bagian dari tanggungjawab pemimpin terhadap keuangan adalah memberi perhatian lebih besar pada program-program kelembagaan yang diprioritaskan atau yang dianggap paling penting untuk sementara waktu.²⁷ Dengan demikian, manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan ada hubungannya dengan kepemimpinan. Lebih khusus, kepala sekolah bertanggungjawab akan hal ini.

d. Mutu pendidikan

Definisi tentang pendidikan telah dikemukakan oleh banyak ahli, yang dirangkum dalam Kartini Kartono²⁸ adalah sebagai berikut:

1) MJ Langeveld.

- a) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
- b) Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar dia dapat mandiri, akil balik dan bertanggung jawab secara susila.
- c) Pendidikan adalah usaha mencapai menentu diri susila dan bertanggung jawab

2) Encyclopedia Americana.

- a) Pendidikan merupakan suatu proses yang dipakai individu untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan, atau mengembangkan sikap-sikap

²⁷ Nur Kholis, *Kiat Sukses Jadi Praktisi Pendidikan* (Yogyakarta: PALEM, 2004), hlm. 65

²⁸ Kartini, Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti*. (Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita) hal 11-12

ataupun ketrampilan- keterampilan.

- b) Pendidikan adalah segala perbuatan yang etis, kreatif, sistematis dan intensional, dibantu oleh metode dan teknik ilmiah, diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu.

Sedangkan pengertian mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan, jika suatu proses pendidikan berjalan baik, efektif dan efisien, maka terbuka peluang yang sangat besar memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas. Pengertian mutu atau kualitas merupakan suatu konseptual yang relatif. Menurut Edward Sallis²⁹ mutu didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan/pengguna. Namun pengertian mutu ini masih terdapat kelemahan yaitu pelanggan atau pengguna yang mempunyai pengetahuan dan wawasan tersebut, maka pendapat tersebut tidak dapat dijadikan standar. Untuk itu terdapat penambahan penjelasan yaitu berdaya guna dan pemenuhan atau melebihi standar.

²⁹ Edward, Sallis, *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page Limited, 2002), hal 56

Pengertian lebih filosofis ke arah mutu pendidikan disampaikan oleh Suryobroto³⁰ sebagai berikut: "Proses pembelajaran yang diikuti terjadinya proses sosialisasi dan perbudayaan serta pengembangan kemampuan yang memungkinkan dapat hidup dalam masyarakat dan mampu memperbaiki kehidupannya". Pengertian ini dapat dijabarkan bahwa mutu pendidikan merupakan pembelajaran dengan menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan menghadapi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini lingkungan pendidikan, masyarakat, teknologi, dan tututan pengetahuan dan wawasan.

Edward Sallis³¹ menyatakan bahwa banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajaran anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat banyaknya sumber mutu dalam bidang pendidikan, sumber ini dapat dipandang sebagai faktor pembentuk dari suatu kualitas pendidikan, atau faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan.

³⁰ Suryobroto, B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Penerbit Rineka Cipta. Jakarta, 2004, Hlm. 92

³¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*. (London: Kogan Page Limited, 2002) hal 30-31

e. Pemerataan pendidikan

Pendidikan merupakan hak bagi segenap warga. Sudah tidak asing lagi pekataan *education for all*. Pendidikan merupakan kepentingan sosial yang oleh negara harus difasilitasi. Pendidikan sudah masuk pada ranah kebijakan publik dan sosial. Oleh karena itu, negara harus dapat mewujudkannya. Secara tegas, Pancasila sebagai landasan negara Indonesia disebutkan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, tidak terkecuali perihal pendidikan. Pendidikan merupakan hak segenap warga negara Indonesia.

Dalam Rangka Penuntasan Wajib DIKDAS 9 tahun yang bermutu, banyak program yang telah, sedang dan akan dilakukan. Kebijakan-kebijakan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi dan daya saing dan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik. Pemerataan pendidikan merupakan problem yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Dengan kata lain, tidak semua pendidikan dapat dirasakan oleh semua masyarakat Indonesia.

Pemerataan pendidikan merupakan sebuah konsep turunan dari pendidikan untuk semua yang dijamin oleh undang-undang dan kebijakan yang telah ada. Dengan adanya pemerataan, pendidikan diharapkan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Di Indonesia, kebutuhan pendidikan tersebut dapat dipenuhi pada pendidikan tingkat dasar sesuai dengan kebijakan PP RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar

f. Peran Pondok Pesantren

Sebagai sistem pendidikan, pesantren telah banyak memberikan kontribusi positif bagi pengembangan bangsa Indonesia. Ia dalam beberapa hal telah memiliki peranan yang cukup berarti. Abdurrahman Wahid³², menjelaskan bahwa peranan yang murni keagamaan dan peranan yang tidak hanya bersifat keagamaan belaka. Termasuk peranan yang bersifat tidak keagamaan adalah ada yang bersifat kultural, sosial ekonomis bahkan politik.

Dalam dunia pendidikan, pesantren memiliki peran yang sentral untuk membentuk generasi yang agamis. Merespon kemajuan zaman, Pondok Pesantren pun tidak tertinggal. Institusi pesantren dapat memadukan antara nilai keagamaan dengan modernitas. Sehingga, sudah tidaka asing lagi ada istilah Pondok Pesantren modern. Meskipun tidak ada penyebutan kata modern yang disematkan ke pesantren, akan tetapi kombinasi modernitas di pesantren sudah terlihat. Hal ini dapat disaksikan dari metode klasikal dalam pengajaran, adanya akses internet, adanya fasilitas komputer. Hal ini menandakan bahwa pesantren tidak kuno. Sehingga, pesantren modern tidak terlepas dari percaturan global.

Ada beberapa istilah yang menggambarkan pendidikan pesantren ini. masyarakat jawa dan sunda sering menyebutnya dengan pondok atau pesantren³³. Di Aceh dikenal dengan istilah Dayah atau Rangkang atau Meunasah sedangkan di minangkabau disebut surau. Secara terminologi, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran

³² Abdurrahman Wahid, *menggerakan tradisi esai esai pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2004) hal 78

³³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994) Hal 6

agama Islam (*tafaqquh fi al-din*) dengan menekankan pendidikan moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.³⁴

Di dalam lembaga pendidikan pesantren ini, biasanya terdapat lima elemen dasar yang tidak terpisahkan, yaitu: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai³⁵ adapun ciri-ciri pesantren, mengutip pendapatnya Dr. Ziemek, ada tiga ciri (1) kiai sebagai pendiri, pelaksana, dan guru; (2) Pelajar (santri) secara pribadi diajari berdasarkan naskah-naskah arab klasik tentang pengajaran, paham dan akidah keislaman, (3) kiai dan santri tinggal bersama-sama untuk masa yang lama, membentuk satu komunitas seperti asrama, tempat mereka sering disebut pondok.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Desain kualitatif dipilih dikarenakan penelitian ini lebih cocok menggunakan desain tersebut. Desain ini akan menghasilkan temuan-temuan data deskriptif sebagaimana diungkap oleh Bogdan dan Taylor³⁷. Ia mendefinisikan bahwa metode kualitatif itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sedangkan menurut Kirk dan Milter³⁸ mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara

³⁴ *Ibid*

³⁵ Zamachsari Dhofier, *Tradisi Pesantren; studi pandangan hidup kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982)Hal 44

³⁶ Syamsul Ma'arif, *Pesantren VS Kapitalisme sekolah*, (Semarang: Needs Press, 2008) Hal 63

³⁷ Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 1994), hlm.141

³⁸ *Ibid*

fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

2. Definisi Operasional Objek penelitian

Objek penelitian menurut Idrus³⁹ dimaknai sebagai yang terkena aktifitas yang dilakukan oleh subjek peneliti. Objek dalam konsep penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Adapun definisi operasional objek penelitian yaitu manajemen pendidikan, dan kebijakan pendidikan gratis, mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah. Pendidikan gratis dalam penelitian ini adalah pendidikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-hikmah yang menyelenggarakan pendidikan gratis baik pendidikan sekolah maupun pendidikan pesantren.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, menurut Amirin yang dikutip oleh Idrus, merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk *variable* penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan, sehingga dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Subjek dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam data penelitian⁴⁰.

Dalam penelitian kualitatif, Muhajir yang dikutip Idrus bahwa pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan *criterion-based selection*, yang didasarkan

³⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009) hal 107

⁴⁰ *Ibid*

pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Selain *criterion-based selection*, pemilihan subjek penelitian dapat menggunakan model *snow ball*. Model *snow ball* digunakan dalam memperluas subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan kedua model di atas. Pada tahap awal, peneliti menentukan dan menjumpai informan yang secara struktur memiliki kemampuan untuk menjelaskan manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunungkidul. Dengan demikian, diawal penelitian, peneliti menggunakan model *criterion-based selection*.

Model *criterion-based selection* merupakan model penentuan informan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria informan awal penelitian adalah pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah yaitu Pengasuh Pondok Pesantren. Informasi yang didapatkan dari Pengasuh Pondok Pesantren menjadi data awal untuk menentukan informan lain yang masih dalam kategori Pengasuh atau pengurus Pondok Pesantren.

Subjek pada penelitian ini adalah Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunungkidul. Adapun subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Pegurus Yayasan Al-Hikmah
2. Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah sebagai pihak yang membantu terlaksananya proses Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Hikmah
3. Kepala Sekolah SMP, MA dan SMK Al-Hikmah.
4. Dokumen-dokumen, arsip-arsip di Pondok Pesantren Al-Hikmah yang mendukung sumber data utama.

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Dusun Sumberejo, Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat membuat sebuah kesimpulan, diperlukan serangkaian data yang mendukung. Tentu saja ini membutuhkan sebuah proses pengumpulan data dari subjek yang tepat. Pada penelitian ini peneliti akan mempergunakan teknik wawancara, observasi sebagai teknik pendukungnya dilakukan juga teknik dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi menurut Soehartono Irawan adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Menurut Gulo, W yang dikutip Soehartono mengartikan observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁴¹

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara terlibat (partisipatif), karena penulis turut ambil bagian atau berada dalam objek yang diobservasi. Idrus⁴² menjelaskan observasi partisipatif maksudnya adalah dalam pengamatan peneliti melibatkan langsung dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.

⁴¹ Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000) hlm. 25

⁴² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 109.

Peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan dengan mengamati, mendengar, mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, mencatat secara sistematis, merekam, memotret segala sesuatu yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunungkidul.

b. Metode Wawancara

Wawancara menurut Gulo, W⁴³ adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Soehartono Irawan memaknai wawancara adalah sebuah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁴⁴

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara yang terstruktur digunakan ketika peneliti sudah mendapatkan informasi awal sehingga pertanyaan jelas dan terarah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan ketika mengungkap data awal yang dilakukan sambil lalu namun dicatat dan tetap fokus pada objek penelitian.

Rasionalisasi teknik wawancara di atas didasarkan pada penjelasan yang diungkap oleh Moleong, Lexy yang menjelaskan bahwa tujuan dari wawancara terstruktur adalah untuk mencari jawaban terhadap kenyataan, sehingga wawancara diarahkan pada fokus pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

⁴³ Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hlm.10

⁴⁴ Soehartono Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000) hlm.

Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan sambil lalu namun tetap dicatat dan tidak melupakan fokus penelitian.⁴⁵ Ketika data awal belum didapat, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur sedangkan diakhir penelitian, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur.

Apabila digambarkan dengan tabel, penggunaan dua jenis wawancara yang dilakukan peneliti dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 1 : Ilustrasi perbedaan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur

Jenis wawancara	Situasi wawancara	Tujuan wawancara	Teknik wawancara
Wawancara tidak terstruktur	Peneliti belum memiliki gambaran utuh tentang suatu fenomena sama sekali	Untuk mengetahui hal yang belum diketahui dengan tidak ada data awal	Ditanyakan sambil lalu namun dicatat atau direkam serta focus untuk mendapatkan jawaban yang tepat.
Wawancara terstruktur	Peneliti sudah memiliki data awal sehingga	Untuk mengetahui lebih lanjut dari	Menggunakan daftar pertanyaan

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009) hlm. 107.

	peneliti lebih fokus.	data yang telah dimiliki.	yang terfokus.
--	-----------------------	---------------------------	----------------

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi menurut Basrowi & Suwandi⁴⁶ adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

Peneliti dalam penelitian ini menghimpun dokumen-dokumen Pondok Pesantren Al-Hikmah seperti struktur organisasi, arsip-arsip, kurikulum, data Santri dan siswa, kegiatan, denah dan photo dokumentasi sehingga dapat diperoleh gambaran Pondok Pesantren serta kegiatannya secara utuh, terutama yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi ini penulis gunakan selama melakukan penelitian, dari awal hingga akhir.

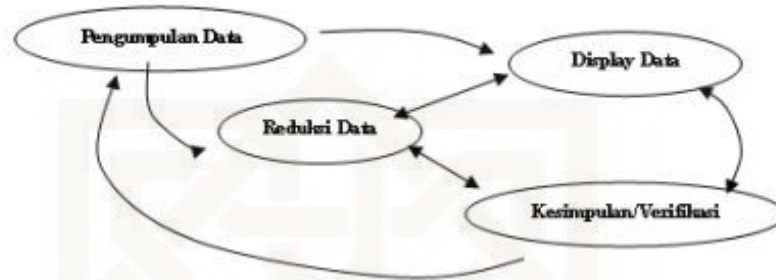
5. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun

⁴⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka, 2008) hlm. 45.

wawasan umum yang disebut analisis. Gambar model interaktif ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1: Alur Analisis Data Model Interaktif



a. Tahap pengumpulan Data

Dalam proses ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan pendidikan secara umum di rumah singgah Diponegoro. Data-data tersebut dapat diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum pendidikan di Rumah singgah diponegoro, barulah peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu tahap reduksi data

b. Tahap reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Reduksi data tidak dilakukan hingga menunggu penelitian selesai⁴⁷ Proses ini digunakan oleh peneliti guna menajamkan pertanyaan berlanjut dengan data kasar yang sudah diperoleh pada pengumpulan data awal.

⁴⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009) hlm. 105.

c. Display Data

Langkah display data dimaknai sebagai pengumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif. Dengan begitu, perlu ditegaskan lagi bahwa proses ini pun berlangsung selama proses penelitian sehingga data lengkap.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahapan ini dilakukan untuk menyimpulkan sesuai dengan intepertasi dari peneliti. Dalam kegiatan penelitian ini, kesimpulan didapatkan setelahnya menemukan sebuah informasi atau pun data dilapanagan. Namun demikian, kesimpulan itu bukan kesimpulan akhir apabila data yang didapatkan masih kurang mendalam dan kurang fokus. Kesimpulan final baru diperoleh setelahnya selesai proses akhir penelitian.

6. Sistematika Pembahasan

Kerangka penelitian ini secara sisteatis dapat diurutkan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, urgensi penelitian, rumusan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori/konsep yang mencakup kajian-kajian teori yang dijadikan landasan teori dalam penelitian ini. Diantara teori-teori atau kajian yang dipakai adalah teori yang berkaitan dengan manajemen pendidikan, kebijakan pendidikan

gratis, Pondok Pesantren, pembiayaan pendidikan, mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan.

BAB III: pemaparan gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al-Hikmah Gunungkidul yang meliputi profil, sejarah singkat, visi-misi, tujuan dan manajemen serta kebijakan Pondok Pesantren Al-Hikmah.

BAB IV: pemaparan hasil penelitian, analisa data penelitain dengan menggunakan analisis Milles dan Huberman kemudian dilakukan pembahasan

BAB V: Kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan pada hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memotret dalam bentuk penelitian, penulis menyimpulkan kepada 4 kesimpulan sebagaimana rumusan masalah yang telah diungkapkan. Keempat kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model manajemen pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah Gunungkidul menerapkan model Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk lembaga formal yang ada di dalamnya dan Model Manajemen Berbasis Masyarakat (MBM) untuk Pondok Pesantren Al Hikmah. Dalam mewujudkan itu, Pondok Pesantren Al Hikmah sudah menerapkan fungsi manajemen yang biasa dikenal dengan POAC (*planing, organizing, actuating dan controlling*). Perencanaan diwujudkan dengan visi, misi dan tujuan serta kurikulum yang jelas. Pengorganisasian diwujudkan dengan pembentukan struktur organisasi yang membagi tugas dan wewenang masing-masing. Penggerakan dilakukan dengan cara motivasi dari pimpinan Pondok Pesantren. Pengawasan dilakukan dengan cara evaluasi dan sinkronisasi terhadap kompetensi yang diharapkan.

Model kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al hikmah merupakan sintesa dari dari informasi yang berupa idealita dan realita yang bertemu dengan aktor yang memiliki kearifan dan modal (*capital*) sehingga melahirkan sebuah kebijakan yang menjadi solusi atas

permasalahan lingkungan sekitar. Proses perumusan kebijakan di atas dapat dijelaskan secara teori dengan teori yang perumusan kebijakan yaitu teori proses dan teori pilihan publik. Teori proses menjelaskan bahwa proses perumusan kebijakan merupakan merupakan serangkaian agenda kegiatan yang didalamnya ada aktifitas proses. Teori pilihan publik menjelaskan bahwa sebuah proses formulasi keputusan kolektif dari individu-individu yang berkepentingan atas keputusan tersebut. Akar kebijakan ini berakar dari teori ekonomi pilihan publik (*economic of public choice*) yang mengandaikan bahwa manusia adalah *homo economicus* yang memiliki kepentingan-kepentingan yang harus dipuaskan. Prinsipnya adalah *buyer meet seller; supply meet demand*. Kontekstualisasi teori ini adalah bahwa aktor-aktor dalam perumusan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah sebagai penyedia jasa pendidikan dalam hal ini bertindak sebagai *supplier* dan masyarakat memiliki harapan, memiliki permintaan untuk dapat mengakses jasa pendidikan yang kemudian bersatu padu mewujudkan pendidikan gratis.

2. Implementasi kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah diwujudkan dalam bentuk tidak dipungutnya biaya asrama (tinggal), pendidikan dan makan gratis. Semua santri dapat memperoleh akses pendidikan dengan gratis. Pondok Pesantren al Hikmah memberikan keleluasaan bagi orang tua dalam hal finansial keuangan dalam membiayai putra-putrinya. Pondok Pesantren

memberikan kesempatan bagi orang tua yang ingin berinfak dengan batas minimal dua puluh ribu rupiah perbulan itu pun sesuai dengan kesanggupan orang tua. Disamping itu juga, ada uang pendaftaran yang dibebankan kepada orang tua/wali yaitu biaya pendaftaran. Untuk mewujudkan itu, Pondok Pesantren Al Hikmah menerapkan beberapa strategi yaitu: Memperkuat *networking*, *Fund rising*, Mengoptimalkan filantropi Islam, memperkuat aktualisasi diri pengajar pesantren.

3. Pengelolaan dan kebijakan Pondok Pesantren gratis memberikan implikasi terhadap mutu dan pemerataan pendidikan. Mutu Pondok Pesantren dilihat dari prestasi santri, akreditasi dan lulusan Pondok Pesantren Al Hikmah. Santri Pondok Pesantren Al Hikmah terus menunjukkan prestasinya dalam bidang minat dan bakat serta dalam bidang akademiknya. Pondok Pesantren Al Hikmah yang menyelenggarakan pendidikan formal SMP, MA dan SMK semuanya sudah terakreditasi A, kecuali SMK. Lulusan dari Pondok Pesantren Al Hikmah mampu berperan di masyarakat dengan berbagai aktifitasnya diantaranya adalah mampu menguasai kompetensi mengajar. Disamping itu juga, ada beberapa lulusansantri Pondok Pesantren Al Hikmah yang melanjutkan studi ke luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa santrinya mampu bersaing dengan lulusan lembaga yang lain. Implikasi terhadap pemerataan pendidikan ditandai bahwa Pondok Pesantren Al Hikmah menjadi subjek dari pemerataan pendidikan dengan adanya program santri hijrah yang diterjunkan ke masyarakat

selama 20 hari pada bulan ramadhan. Disamping itu juga, santri pondok pesantren Al Hikmah menjadi objek dari pemerataan pendidikan. Hal ini ditandai dengan bahwa kebanyakan santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al Hikmah berasal dari kalangan keluarga yang tidak mampu dengan kebanyakan profesi orang tua adalah petani dan dengan penghasilan perbulan rata-rata berkisar 500.000-1.000.000 rupiah.

4. Faktor yang menjadi hambatan adalah sebagai berikut: (1) manajerial dan isu eksternal. Hambatan manajerial berupa manajerial aset yang belum tertata rapi dalam bentuk laporan yang berkala. Hal ini dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang dari segi kuantitasnya. Sedangkan isu eksternal yang mempengaruhi adalah isu tentang terorisme (*islamophobia*), sehingga orang ragu untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren. Sedangkan untuk faktor Pendukung yang menjadi akses kemudahan dalam menjalankan proses pendidikan gratis di Pondok Pesantren Al Hikmah diantaranya (1) Dana Kebaikan Umat. Dana yang diterima oleh Pondok Pesantren Al Hikmah berasal dari donatur tetap dan tidak tetap. Disamping dana yang berbentuk uang, Pondok Pesantren juga telah menerima bantuan berupa wakaf tanah, tanah pinjaman untuk dijadikan lahan usaha dan bantuan beras zakat untuk kebutuhan makan pokok para santri. (2) Lembaga-Lembaga kemasyarakatan maupun dinas pemerintahan *support* terhadap Pondok Pesantren Al Hikmah. Dukungan yang

diberikan oleh lembaga kemasyarakatan berupa lembaga keagamaan seperti Badan Amil Zakat, Pondok Pesantren. Sedangkan untuk lembaga dinas diantaranya Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) daerah maupun pusat, Dinas Sosial dan Departemen Agama. (3) Unit Usaha Entrepreneur. Usaha-usaha dalam bidang entrepreneur yang dilakukan oleh Pondok Pesantren menjadi faktor pendukung yang menopang pembangunan karakter mandiri di Pondok Pesantren Al Hikmah.(4) Kebaikan personal, Kebaikan personal ini dimaksudkan bahwa kegiatan di Pondok Pesantren ditunjang oleh pribadi yang memiliki *personality* yang ikhlas dalam beramal. Sebagai contoh guru-guru/ustadz yang mengajar di pondok rela tidak dibayar. Disamping itu juga ada kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh individu masyarakat sekitar seperti mengirim beras dan makanan untuk para santri di Pondok Pesantren Al Hikmah.

B. Saran

Setelah meneliti, penulis menemukan beberapa saran yang dapat diambil manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Penelitian yang berkaitan dengan manajemen dan kebijakan pendidikan gratis di Pondok Pesantren dapat terus dilakukan oleh para akademisi sehingga dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan, menjadi landasan pemikiran bagi para praktisi dan pemangku kebijakan.
2. Masyarakat yang akan merencanakan pembangunan pendidikan dengan sokongan berbasis pada filantropi, khususnya filantropi islam, dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dikarenakan pendanaan dari kebaikan umat masih terbuka lebar. Sebagai salah satu contohnya adalah Pondok

Pesantren Al Hikmah yang mampu memberikan akses pendidikan kepada kaum menengah kebawah dengan biaya yang terjangkau namun memeberikan implikasi pada mutu dan pemerataan pedidikan.

3. Kepada para pengurus yayasan, Pondok Pesantren yang mengelola pendidikan yang berbasis pada pendanaan umat, hendaknya tetap harus memperhatikan aspek manajerial yang perlu dipelajari sehingga pengelolaan bersifat efektif dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Abdurrahman Wahid, *menggerakkan tradisi esai-esai pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2004
- Agus Dubardi, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta:UUP AMP YKPN, 1997.
- Ainurafiq Dawan & Ahmad Ta'arif, *Manajemen Madrasah Berbasis Pasantren*, Yogyakarta: Lista Friska Putra, 2004.
- Angki Kusuma Dewi, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Negeri Berprestasi Rendah di DKI Jakarta*, Jakarta: FE UI, 2010.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka, 2008
- G.R. Terry dan L.W. Rue, *Azas-Azas Manajemen* (terj.), Bandung:Alumni Press, 1986
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- H.A.R Tilaar, *Kebijakan Pendidikan cetakan ke-3* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Hamilton dan Cunningham, *Community Based Adult Education*, San Francico:Jossey-Boss,1989.
- Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* , Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Jujun Suria Sumantri S, *A Prespektive of PPBS In The Minted States Federal Goverment Agencies Lesson From Experince*, Jakaarta: Depdikbud, BP3K, 1980.
- Kartini, Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita, 1987.
- Lexy J. Moelong. *Meteorodologi Peneitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1994.
- M. Idrus dkk.,*Quality Assurance, Handbook, 3 Edition, Enginering Education Development Project, Du Malcolm Jones (ed), Direktorat General Of Higher Education*, Jakarta: 2000.

- Ma'arif, Syamsul, *Pesantren VS Kapitalisme sekolah*, Semarang: Needs Press, 2008.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sitem pendidikan Nasional dalam Abda 21*. Yogyakarta: Safria Insania Press, 2004.
- Mudyahardjo, R, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Kosep Strategi dan Implikasinya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1983.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page Limited, 2002.
- Soehartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Sulastrri, *Analisis implementasi Pendidikan Gratis pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Tangerang*, Jakarta: FISIP UI, 2009.
- Supriyanto, *analisis implementasi kebijakan sekolah gratis (kasus di SDN cileungsi 06 dan SDN cinyosog 02 bogor)*, Jakarta: FISIP UI, 2010.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 1993
- Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Azas-Azas Organisasi*, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Zamachsari Dhofier, *Tradisi Pesantren; studi pandangan hidup kiai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya menawarkan solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.

WEB

<http://rri.co.id>, *pesantren Al-Hikmah Kirim 121 Santri Hijrah*, Edisi 24 Juli 2013.

Vivanews.co.id *Pesantren Teladan Gratis di Gunung Kidul* Edisi 11 Agustus 2011

www.Jogjaanatara.com, *Ponpes Al-Hikmah tujuan studi mahasiwa Malaysia* Edisi 8 Maret 2013

Vivanews.co.id *Pesantren Teladan Gratis di Gunung Kidul* Edisi 11 Agustus 2011

www. El-Hikmah. Com, *Pondok Pesantren al hikmah sumberjo dan pendidikan formal di dalamnya*, diakses tanggal 25 Oktober 2013

UNDANG-UNDANG

UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak

UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

PP RI Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar

LAMPIRAN

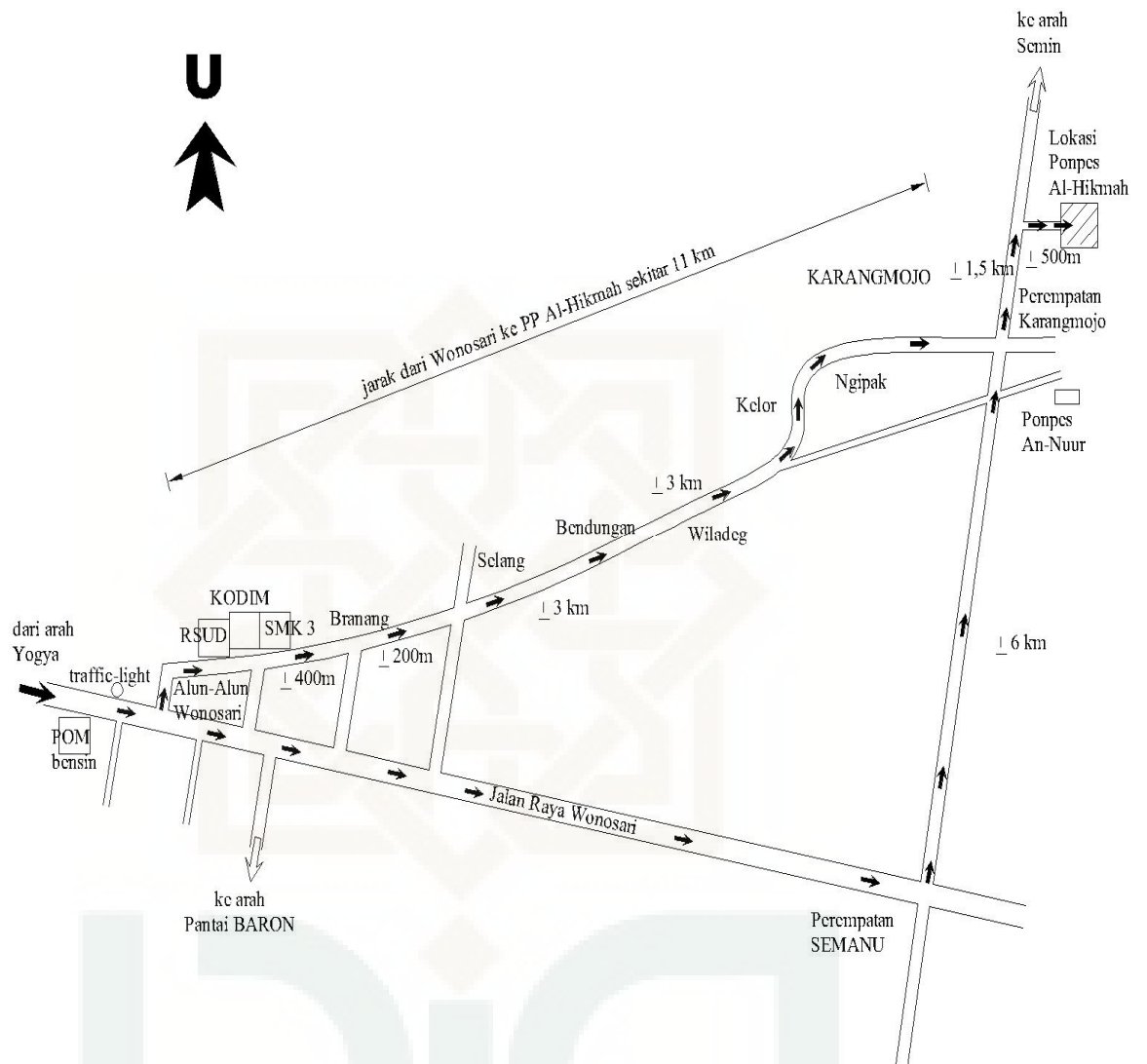
Ponpes Al Hikmah Gunungkidul Terjunkan 89 Santri ke Masyarakat

di posting : 2015-07-07 09:37:52



Harianjogja.com, GUNUNGKIDUL- Bulan Ramadhan merupakan bulan penuh berkah bagi umat Islam. Oleh karena itu, sejak 15 tahun lalu Pesantren Al Hikmah mendelegasikan sejumlah santrinya untuk menyebarkan ajaran agama ke berbagai wilayah di Jawa Tengah dan DIY.

Suasana sepi terlihat di pintu gerbang pondok pesantren sekaligus tempat pendidikan di Al Hikmah, Dusun Sumberjo, Desa Karangmojo, Kecamatan Karangmojo pagi ini, Kamis (25/6/2015). Maklum secara kalender pendidikan, masa sekarang merupakan akhir tahun pelajaran, dimana para siswa tinggal menerima raport hasil belajar selama satu tahun.





Santri pondok pesantren Al Hikmah sedang praktek menjahit. Lokasi SMK AlHikmah



Santriwati pondok pesantren Al Hikmah sedang memasak. Lokasi dapur PP Al Hikmah



Masjid Al Nur pondok pesantren Al Hikmah.



Santriwati sedang bermain hadroh, kesenian islam



Pusat Informasi Konseling Remaja pondok pesantren Al Hikmah



Suasana makan bersama santri pondok pesantren Al Hikmah



Kegiatan Pramuka santriwati pondok pesantren Al Hikmah



Ternak kambing pondok pesantre Al Hikmah



Hikmah Resto Pondok Pesantren Al Hikmah



Usaha air minerah Al hikmh



Lembaga pengembangan pertanian PP Al Hikmah



bengkel mobil PP Al Hikmah



Lab . komputer PP Al Hikmah



Dari Abu Hurairah r.a.
Dari Nabi Muhammad SAW bersabda

Barangsiapa yang menghilangkan satu di antara beberapa kesulitan dunia yang diderita oleh seorang mukmin maka Allah nanti pada hari kiamat akan menghilangkan satu di antara beberapa kesulitan akhirat yang dideritanya.

Barangsiapa yang memudahkan orang yang sedang berada dalam kesusahannya maka Allah akan memudahkannya baik di dunia maupun di akhirat.

Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya baik di dunia maupun di akhirat.

Allah selalu memberi pertolongan kepada hamba-Nya selama hamba itu senantiasa memberi pertolongan kepada saudaranya.

Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.

Dan bagi orang-orang yang berkumpul pada salah satu diantara rumah-rumah Allah Ta'ala dengan membaca kitab Allah dan memperdalaminya maka akan turunnlah pada mereka suatu keterangan dan mereka senantiasa diliputi rahmat serta para malaikat senantiasa memohonkan ampun buat mereka. Lagi pula, Allah menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang berada di sisinya.

Barangsiapa yang lambat amal perbuatannya, maka ia tidak akan cepat dapat meraih derajat.

(Riwayat Muslim, diambil dari buku Terjemah RYADHUS SHALIHIN)



Bantuan Keuangan Melalui :

● Fasilitas

- Asrama dan makan gratis
- Bebas uang gedung, SPP dan seragam
- Pendidikan berbasis Islam
- Tenaga Pendidik yang ahli dalam bidangnya
- Sarana Pendidikan yang memadai

● Jalur Transportasi



BPD Syariah
No. Rek. 801.211.011061
an. Harun Al Rosyid H, BA

BRI SYARIAH
No. Rek. 1000 695 538
an : HARUN AL ROSYID BA QQ PP. AL HIKMAH

BNI Syariah
No. Rek. 033 897 0872
an. Harun Al Rosyid

MANDIRI Syariah
No. Rek. 700 500 1557
an. Harun Al Rosyid

BRI SIMPEDES
No. Rek. 6979-01-018590-53-3
an. Poppes Al - Hikmah

BCA
No. Rek. 445 097 5465
an. Harun Al Rosyid BA

Website : www.ppalhikmah.com

Email : ppalhikmah.karangmajo@gmail.com

WA/HP/SMS : 081904167687 - 0811286456 - 081578175135
088 126 791 64 0274.9544563 PIN : 27F794FB - 32E8517E



JALUR TRANSPORTASI

Terminal bis Yogyakarta ke Terminal Bis Wonosari, dari Terminal Bis Wonosari mengambil jurusan Semin, Turun di Pasantren Al Hikmah.

Dari Terminal Solo/Surakarta ke Terminal Klaten dari Klaten ke Terminal Semin, dari Semin mengambil jurusan Wonosari, Turun di Pasantren Al Hikmah.

Mohon bantuan do'a dan dukungannya

Gratis Mondoknya



● Madrasah Aliyah Al - Hikmah

- Madrasah Aliyah Al-Hikmah memiliki prestasi yang harus disyukuri karena dalam UNAS 2004/2005 mampu meluluskan siswa/siswa 100%. Selain itu hasil UNAS untuk kelompok IPS SMA/Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta se-DIY MAA-Al-Hikmah mampu menduduki peringkat kedua.
- Th. ajaran 2006/2007 divalidasi sebagai "Lajarah Ilmiah Berprestasi Se-DIY" melalui MA Negeri & MA Swasta.
- Th. ajaran 2009/2010 untuk kelompok IPA/IPS, MA Al Hikmah dalam unasan menduduki peringkat ke-11 sat kab. Gunungkidul Yogyakarta.

● SMP Al - Hikmah

SMP Al-Hikmah dibina langsung oleh Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS) Pusat (Jakarta), Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Yogyakarta dan Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, kerjasama ini terwujud karena DIKNAS mau dan Dinas Pendidikan sangat mengapresiasi kead. Yayasan Al-Hikmah dalam membekalkan seluruh biaya pendidikan bagi peserta didiknya. Pada tahun 2011/2012 oleh DIKNAS, SMP Al Hikmah ditunjuk sebagai percontohan SMP Sekolah Berbasis Pesantren (SBP).

● SMK Al - Hikmah

SMK Al-Hikmah berdiri atas kerjasama antara DIKNAS dengan Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo. Keperayaan DIKNAS ini dilatibehakangi keinginan Pemerintah untuk meningkatkan tenaga kerja muda yang ahli di bidangnya. Melalui Direktorat Menengah dan Kejuruan (DIKJENLUR), DIKNAS Pusat, pemerintah telah ada komitmen untuk terus membantu SMK Al-Hikmah. **Jurusan yang ada Kitya-kayu dan Tata-busana.**

Siswa MA maupun SMK In-sya Allah mendapatkan wawasan

- Basiswa dari :
1. UGM
 2. UIN Sunan Kalijaga
 3. UMY
 4. UAD
 5. IPB BOGOR
 6. ATEKPI YOGYAKARTA
 7. UNSULA Semarang
 8. IPRLA JAKARTA
 9. STTN YOGYAKARTA
 10. DARUNNAJAH JAKARTA
 11. SITE Hamfara Yogyakarta
 12. UII
 13. PGRI

● Sarana Pendidikan



Laboratorium Komputer Laboratorium Bahasa Laboratorium IPA

Pendidikan

Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Al-Mujadilah: 11)

Tanyakan angka yang menunjukkan angka 7. Yaitu orang yang mengabdikan (tidak mengabdikan) anak, yaitu Dan tidak mengabdikan untuk memberi makan orang miskin. Maka kesucikanlah bagi orang-orang yang saleh. Yang melebihi lain dan salatnya. Yang mereka berdua itu Dan serwaka enggan menanti pertolongan

(Al-Maun)

PONDOK PESANTREN AL - HIKMAH

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu belajar, baik melalui institusi, formal maupun informal. Oleh sebab itu, bagi umat yang jaa, dimungkinkan dan pada saat hinggainipun juga harus selalu mempersiapkan ilmu pengelajarannya.

Pondok Pesantren Al-Hikmah Surberjo berfokus di Dusun Surberjo Kelurahan/Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah berdiri sejak tahun 1991.

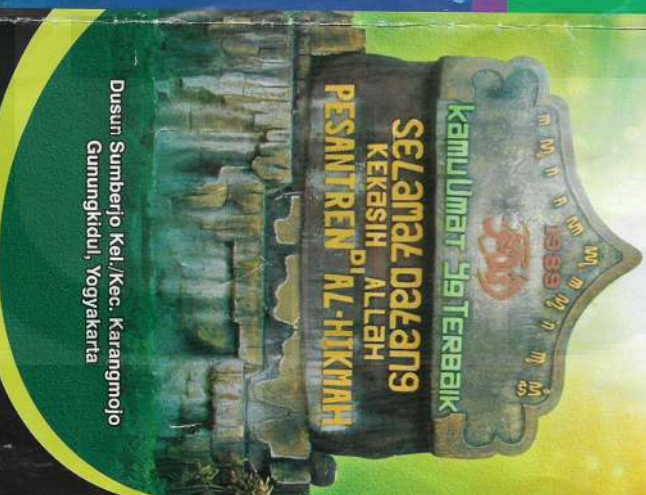
Pendirian Pondok Pesantren Al-Hikmah ini dilatibehakangi oleh keinginan untuk memberikan manfaat bagi kemajuan syar Islam serta membantu anak usia sekolah yang kurang mampu dari segi ekonomi sehingga mereka dapat menuntaskan pendidikan yang lebih tinggi.

Sampai dengan saat ini Pondok Pesantren Al-Hikmah telah memiliki 3 sekolah formal, yaitu: SMP, SMK dan Madrasah Aliyah. Masih banyak sekolah lain yang memiliki program kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan dengan program pendidikan di Pondok Pesantren. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Hikmah juga menerima santri Sekolah Dasar (SD) yang nantinya akan disekolahkan di SD Banjarang, Karangmojo, Gunungkidul, DIY.

Dengan demikian alumni Pondok Pesantren Al-Hikmah diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diterima di bangsu sekolah formal dengan dilantani pemahaman ajaran Islam yang mendalam, dan sekuatnya.

Pendidikan sekolah ini merupakan salah satu wujud kepedulian Yayasan Al-Hikmah terhadap peran serta orangtua dalam mempersiapkan kehidupan bangsa Indonesia serta memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada anak-anak usia sekolah yang kurang mampu dari segi ekonomi.

Pondok Pesantren AL-HIKMAH



Dusun Surberjo Kel./Kec. Karangmojo Gunungkidul, Yogyakarta

Website : www.ppalhikmah.com
 Email : ppalhikmah.karangmojo@gmail.com
 WA/HP/SMS : 081904167687 - 08119286456 - 081578175135
 088 126 791 64, 0274.9544563 PIN : 27F794FB - 32E8517E

Jadwal Pelajaran Mahad At Ta'dib Al Islamiy Al Hikmah
Tahun Ajaran 2016-2017

Hari	Kelas					
	1 Pa	1 Pi	2 Pa	2 Pi	3 Pa	3 Pi
Senin	Tajwid& BTAQ Puji Waluyo	Bahasa Arab Syafiq	Fiqh Jihayah. Hanung H Hamda	Hadits Fahmi Hastanti M	Bahasa Arab Rachmad Hambali	Aqidah Ibnu Hermawan
Selasa	Hadits Waseno Al Fikri	Tajwid&BTAQ Puji Waluyo	Bahasa Arab Rachmad Hambali	Ulumul Hadits Waliyem MIM	Ushul Fiqh Hanung H Hamda	Ushul Fiqh Munjizah Nuastika D
Rabu	Bahasa Arab Syafiq	Mahfudlot Abd. Mutz BK	Ulumul Hadits Waliyem MIM	Fiqh Jihayah Munjizah Nuastika D	Hadits Ahkam Suyanto	Bahasa Arab Karnilia Nur Aini
Kamis	Mahfudlot Abd. Mutz BK	Hadits Waseno Al Fikri	Ayet Ahkam Had. Nur Setyawan	Ulumul Qur'an Adnan Al Busyairi	Aqidah Ibnu Hermawan	Ilmu Tafsir Sabrur R Soenardi
Jumat	Fiqh Ibadah Romli Umar M	Muhadatsah Mukhlis Arfuddin	Ulumul Qur'an Adnan Al Busyairi	Ayet Ahkam Had. Nur Setyawan	Ilmu Tafsir Sabrur R Soenardi	Munakahah KH. Jumakir
Sabtu	Muhadatsah Mukhlis Arfuddin	Fiqh Ibadah Siti Meyrasah Hasanah	Hadits Romli Umar M	Bahasa Arab Karnilia Nur Aini	Munakahah KH. Jumakir	Hadits Ahkam Suyanto

Waktu : 19.30-21.00
Tempat : KH. Jumakir di Masjid Taqwa
Piket : Ustd. Munjizah Nuastika D di Masjid Taqwa
: Ust. Eko Suhartanto, Ust. Mukhlis Arfuddin, Ustd. Fahmi Hastanti M

Bidang Pengajaran Pesantren Al Hikmah
Hanung Hisbullah Hamda
Hanung Hisbullah Hamda

YAYASAN AL-HIKMAH KARANGMOJO
(Akte Notaris Daliso Rudianto SH. No. 21 tanggal 10 Juli 1989)
(Akte Notaris Ika Parikha, SH. No. 04 tanggal 02 Maret 2012)
Alamat : Ds.Sumberjo, Kel/Kec.Karangmojo – Gunungkidul DI Yogyakarta 55891
Telp. 0817465391 - 081 38237405 - 081 392 131 387

**SUSUNAN PENGURUS
YAYASAN AL-HIKMAH KARANGMOJO
MASA BHAKTI TAHUN 2012 - 2017**

Ketua Pembina : 1. Prof.Dr. K.H. MUHAMMAD CHIRZIN, Mag
2. H. MUHAMMAD CHIRZIN
3. Drs. H. MUHAMMAD HABIB CHIRZIN

Pengawas :
Ketua : 1. H. MULYATNO HADI
Anggota : 2. Drs. GUNAWAN, MPd.
3. H. MUCH. ZAINURI
4. KH. HARUN AL ROSYID

Pengurus
1. **Ketua** : H. SADIJO AHMAD THOHIR, S Pd., MA.
Wakil Ketua : H.M. ASROERI
2. **Sekretaris I** : Drs. H. SUMINTO
Sekretaris II : H. M. DARBAN ARIF
4. **Bendahara I** : H. JUMAKIR
Bendahara II : BAMBANG SUMPONO

Anggota :
1. KASIRUN
2. SUTARTO
3. HANUNG HISBULLAH HAMDA, SH., M Pd.I

Karangmojo, 05 Maret 2012
Yayasan Al-Hikmah Karangmojo

Muhammad Chirzin
Dr. K.H. MUHAMMAD, MAG.
Ketua Pembina

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Asep Supriyadi
Tempat/tgl.Lahir : Majalengka, 26 Agustus 1988
AlamatRumah : Jln. Raya Rajamandalano 399 RT 02 RT 12 Ramajamandala
Kulon,Cipatat, Bandung Barat.
Alamat Kantor : Gedung Rektorat UII, Jl. Kaliurang Km. 14,5 Sleman
Yogyakarta
Nama Ayah :H. Wahyudin
NamaIbu : Hj. Een
NamaIstri : Ghina Fauziah
NamaAnak : Ghania Salima Darain

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Kertarahayu, Lulus Tahun 2001
 - b. MTsN Sukamanah Tasikmalaya, Lulus Tahun 2004
 - c. MAN Sukamanah Tasikmalaya, Lulus Tahun 2007
 - d. Universitas Islam Indonesia, Lulus Tahun 2011
2. Pendidikan Non-Formal
 - Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya
 - Pondok Pesantren UII

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staf Pengabdian Masyarakat Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia tahun 2011
2. Relawan Pusat Studi Lingkungan UII tahun 2011
3. Staf Divisi Pengkajian dan Pengembangan Keislaman (PPK) Direktorat Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam (DPPAI), 2012-2015
4. Staf Pengadaan dan Rumah Tangga Direktorat Sarana dan Prasarana UII 2015-sekarang.

D. Minat Keilmuan: Manajemen Pendidikan